

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK
NEGERI 1 DOMPU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
ARDIANSYAH
NIM : 10519216514

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Dompu** " telah diujikan pada hari senin , 18 ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 4 juni 2018 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 ramadhan 1439 H
4 juni 2018 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr.Baharuddin, M.Pd (.....)

Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (.....)

Anggota : 1. Ferdinan, M.Pd.I (.....)

: 2. Drs.Mutakallim Sijal, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Dr.Rusli Malli S. Ag (.....)

Pembimbing II : Dra.Mustahidang Usman, M,Si (.....)



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 18 ramadhan 1439 H / 4 juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : **ARDIANSYAH**

NIM : **105 192 165 14**

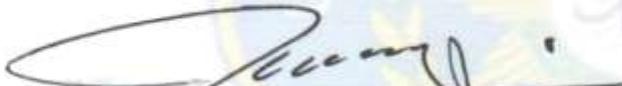
Judul Skripsi : **"Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Dompu "**

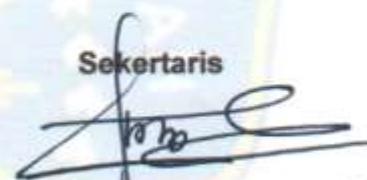
Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.
NIDN : 0931126249

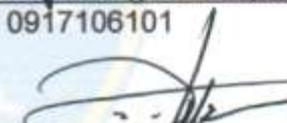

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Baharuddin, M.Pd

Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Penguji III : Ferdinan, M.Pd.I

Penguji IV : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd


.....

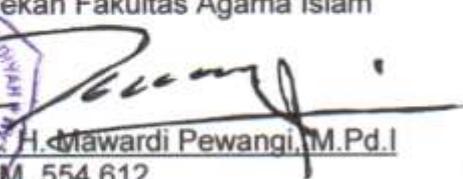
.....

.....

.....

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardiansyah
Nim : 105 192 165 14
Jenis kelamin : Laki-Laki
TTL : Dompus, 10 Februari 1994
Alamat : Jln. Manuruki Raya
Fakultas/prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar, 13 Ramadhan 1439 H

29 Mei 2018 M

Yang membuat pernyataan,



Ardiansyah

NIM: 10519216514

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang maha pengasih dan tanpa pilih kasih, yang telah memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Sripsi ini dengan judul "Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Dompu". Merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada program studi pendidikan agama Islam.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kehadiran junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Para sahabatnya serta seluruh pengikutnya yang selalu istiqomah dijalan Allah hingga akhir zaman.

Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini, karna terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi, berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengucapkan rasa terimakasih kepada

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah mengemban perguruan tinggi dengan penuh semangat dan keikhlasan.

3. Ibunda Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan masukan serta kerendahan hati membantu penulis dalam persoalan akademik.
4. Bapak Dr. Rusli Malli, M Ag sebagai pembimbing I dan ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si selaku pembimbing II, yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini..
5. Bapak kepala sekolah SMK Negeri 1 Dompu Abdullatif S ,Pd, SE, M.Si dan seluruh kakanda dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
6. Kepada keluarga terkhususnya kedua Orang Tua yang telah memberikan suntikan semangat dan motivasi serta memberikan sumbangan moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
7. Seluruh Saudara Se-Ikatan Se-Kota Makassar utamanya komisariat Fai Unismuh Makassar yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar menyelesaikan Skripsinya, bersama dengan mereka membuat penulis mempunyai keluarga baru.
8. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2014 utamanya kelas C dan teman-teman KKP-PLUS Desa Tabbinjai Kec. Tombolo Pao Kab.

Gowa yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar menyelesaikan penulisan Skripsinya.

9. Kepada Al-Khaerin, Nurhaeda Jamaludin, dan Nurjannah yang telah memberikan semangat dan motivasi serta memberikan sumbangan moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk diri, nusa, bangsa dan agama...Amin

Makassar, 10 Mei 2018

Penulis

ARDIANSYAH

ABSTRAK

Ardiansyah. 105 192 165 14. 2018 Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu Nusa Tenggara Barat Di bimbing Oleh Rusli Malli Dan Mustahidang Usman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bentuk kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Dompu. 2) untuk mengetahui prestasi siswa di SMK Negeri 1 Dompu 3) kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Dompu 4)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di SMK Negeri 1 Dompu Kabupaten Dompu, Fokus penelitian yaitu Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dan Prestasi Belajar Siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi dan sumber data yang didapatkan pada data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa 87 % guru dalam mentransformasikan ilmu kepada anak didiknya sangat memuaskan prestasi belajar siswa 12,9 % belum maksimal, karna masih ada guru yang kurang motivasi pada peserta didik upaya yang dilakukan semua guru memenuhi persyaratan sebagai guru yang mempunyai Kompetensi, memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladannya, sarana dan prasarana yang cukup dalam menunjang proses pembelajaran. Siswa simpatik dengan keterangan Guru. Adanya suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa komponen pendidikan dalam mencapai suatu prestasi yang membanggakan dan tujuan pendidikan itu sendiri .

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Dompu

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA MUNASYAQAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian kompetensi guru	7
B. Pengertian kompetensi pedagogik	12
C. pengertian pendidikan agama islam	15
D. Prestasi belajar	24
E. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	28
F. Jenis-jenis prestasi belajar.....	28

BAB III Metode Penelitian.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Vokus penelitian	32
D. Deskripsi fokus penelitian	32
E. Sumber data	32
F. Tehnik pengumpulan data	34
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Sejarah Berdirinya Smk Negeri 1 Dompu	40
B. Bentuk kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Dompu	48
C. Prestasi belajar siswa di Smk Negeri 1 Dompu.....	52
D. Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Dompu	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. dalam Undang-Undang sistim pendidikan nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan bermartabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional. Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individu, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna.

Dengan adanya pendidikan, anak akan dapat mengaktualisasikan bakat dan minatnya dalam pendidikan yang akan mencerminkan karakter dirinya, sehingga pendidikan dapat menghasilkan anak-anak yang berbudi pekerti baik dan banyak prestasi yang dapat diraih dalam jenjang pendidikannya, maka dari itu jika pendidikan baik maka prestasi juga anak baik kerana prestasi itu mencerminkan pendidikan dan perilaku anak tersebut baik.

Guru adalah profesi mulia, yang memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesionalitas guru menjadi keharusan sejarah. Tanpa adanya

profesionalitas. guru teracem tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan. Kompetensi menjadi syarat mutlak menuju profesionalitas di atas. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang.

kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu, apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi¹.

kompetensi adalah berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu. Kompetensi diartikan sebagai suatu keterampilan atau kemahiran yang bersifat aktif. kompetensi di kategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar sehingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar.

Mengembangkan potensi bagi guru menjadi keharusan, karena tugasnya adalah mendidik anak didik dengan pengetahuan dan kearifan. Menurut Hasyim Ashari (2008), guru yang cerah masa depannya adalah mereka yang memenuhi tiga hal. Pertama, mereka yang kreatif memanfaatkan potensi.potensi tersebut bisa dimanfaatkan dengan menjadi pengajar yang *powerfull* (favorit).kedua guru yang kreatif dapat mengelolah waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang produktif, seperti menjadi guru privat atau mengajar di bimbingan belajar. Ketiga,

¹ Ws. Winkel *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, h. 23

guru yang berani membuat “lompatan dalam hidup” dengan berwirausaha, seperti mendirikan lembaga pendidikan atau kursus, membuat usaha kecil, membuka industri rumah tangga, dan banyak sekali alternatif usaha yang lain yang halal dan menguntungkan².

Kompetensi guru akan menjadi profesional yang diidamkan oleh anak didik. Secara sederhana, guru profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya, seperti guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memahami seluruh mata pelajaran yang berkaitan dengan Agama Islam itu sendiri, seperti harus mempunyai kompetensi moral karena ilmu yang secara ilmiah adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Kata orang bijak, “ilmu tanpa amal seperti pohon tanpa buah.” tidak ada manfaatnya bagi dirinya sendiri. lebih ironis lagi kata orang bijak, “Ilmu tanpa amal seperti lebah tanpa madu.” selain tidak ada manfaatnya, juga berbahaya karena berpotensi menyakiti orang lain dengan ilmunya.

Menurut Bahtiar Malingi (2009) sesuai undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki insting sebagai pendidik, mengerti, dan memahami peserta didik.³

² M.Hasyim Ashari, *Siapa Bilang Jadi Guru Hidupnya Susah? 7 Kiat Praktis Mendapatkan Penghasilan Tambahan* (Yogyakarta;Pinus,2007), H.19-20

³ Malingi Bahtiar, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Kompetensi guru sebagaimana yang di maksud dalam pasal 8 UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, meliputi kopetensi pedagogik, kopetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi⁴.

Kompetensi inti dari guru,dalam penelitian ini, ingin mengambil salah satu bentuk kompetensi yang dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis. Menurut penjelasan pasal 28 ayat 3 dalam standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Dengan demikian dalam meningkatkan prestasi belajar seorang siswa,guru harus mempunyai kompetensi dalam diri seorang guru tersebut, terutama kopetensi pedagogik itu sendiri. sebagaimana disebutkan diatas bahwa seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian penulis mencoba mengangkat judul : **Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan**

⁴ DJamal Ma'mur Asmani, *Urgensi 7 Kompetensi Guru Profesional*, h.36

Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Dompu

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Dompu ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Dompu ?
3. Bagaimana kontribusi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Dompu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Dompu
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Dompu
3. Untuk mengetahui kontribusi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Dompu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah dan memperdalam wawasan dan khasanah penulis dan pembaca terutama mengenai persoalan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik
2. Menjadi referensi bagi pembaca terutama bagi setiap sekolah-sekolah yang menginginkan menerapkan Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kompetensi pedagogik yang di terapkan di SMK Negeri 1 Dompu
3. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengalaman, sekaligus dapat menambah wawasan penulis dalam usaha melatih diri dan menyusun buah pikiran secara sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan hal yang urgen dalam mengaktualisasikan kegiatan belajar mengajar siswa yang dalam proses pengajaran kreativitas guru dalam mencapai tujuan pendidikan, maka kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Empat kompetensi guru sebagaimana telah disebutkan diatas dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi proses dan hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya⁵

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-

⁵ Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Remaja. 2008.h. 25

nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari⁶. Menurut Hamzah B. Uno kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dilakukan KI Hajar Dewantara, yaitu "*Ing Ngarsa Sung Tuladan, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*"⁷ dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai dan ikutan orang-orang yang dipimpin.

Merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, selain itu guru harus mampu:⁸

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Dalam UU guru dan dosen, kompetensi kepribadian sebagai yang dimaksud pada ayat 2 sekurang-kurangnya mencangkup kepribadian yang.

⁶ Moh. Roqib Dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru :Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Dimasa Depan*,(Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009).h. 67

⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan : Prombema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta :Bumi Aksara , 2008) h. 69

⁸ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (PT Prestasi Pustakarya,2012) h. 19

- 1) Beriman dan bertaqwa
- 2) Berakhlak mulia;
- 3) demokrasi
- 4) Mantap
- 5) Berwibawa
- 6) Stabil
- 7) Dewasa
- 8) Jujur
- 9) Sportif
- 10) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 11) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
- 12) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁹

Jadi kompetensi kepribadian secara ringkas bagi seorang guru ialah sikap dan tingkah laku yang baik, mampu mengembang potensi dalam diri, serta yang paling utama badi seorang guru yang berkepribadian yaitu bertaqwa kepada Allah, memenuhi norma agama, hukum dan sosial yang berlaku.

3. Kompetensi sosial

Dimaksud dengan kompetensi sosial di dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar¹⁰

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno kompetensi sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik

⁹ Undang-Undang Guru Dan Dosen, Bandung : Fokus Media, 2011, h. 66

¹⁰ Imam Wahyudi, *Paduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2012), h. 25

denganmurid-muridnya maupun dengan guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.¹¹

Dalam hal ini guru harus inklusif, yakni bertindak objektif serta tidak diskriminasi, karena pertimbangan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi sosial, dan Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua dan masyarakat, juga Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah republik indonesia, serta Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan atau bentuk lain

Dalam UU guru dan dosen kompetensi sosial sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk :¹²

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat secara umum
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidkkan, pimpinan satua pendidikan, orang tua/ wali peserta didik;
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistiem nilai yang berlaku;
- e. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

¹¹ Hamza B Uno , *Profesi Pendidikan : Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta Bumi Aksara, 2008) h. 69

¹² Undang-Undang Guru Dan Dosen,*op,Cit*, h. 66-67

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Peran yang dibawa guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap guru pun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan daerah tempat guru tinggal`

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu teknologi dan seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran
- b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran.

Keempat kompetensi diatas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh utuh sosok kompetensi guru meliputi : (1) pengenalan peserta didik secara mendalam; (2) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinari content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*) (3) penyelenggaraan pembelajaran mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses, hasil belajar, serta tindak lanjut untuk

perbaikan dan pengayaan; (4) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.¹³

B. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dimamisi adalah kompetensi pedagogik, Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Dari sinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif.

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

Menurut sumber lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Menurut permen diknas nomor 17 tahun 2007, kompetensi pedagogik mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini:

¹³ Djamal Ma'mur Asmani 7 *Kompetensi Guru Yang Menyenangkan*. 2004. h. 42-45

¹⁴ *Op. Cit.* h. 39

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pendidikan¹⁵

Dalam Undang-Undang guru dan dosen pasal 1 ayat 10: pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan,

¹⁵ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Gurru Dan Dosen
([htt:yahoo.com](http://yahoo.com) diakses 19 Oktober 2017)

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁶

Sedangkan menurut Broke dan Stone yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah: kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti.

Dari uraian di atas bisa diartikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya, hal ini dikarenakan guru tersebut akan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik, ia mampu merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, yang pada akhirnya yang akan dapat meningkatkan kinerjanya. Kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Sedangkan pengertian guru sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1

¹⁶*Op.cit H. 65-66*

ayat 1 juga dijelaskan pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah al-ardh maupun abd).

C. Pengertian, Dasar, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah pengaruh, bimbingan, dan arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang yaitu cipta, rasa, dan karsa.

Sedangkan Pendidikan agama islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya

dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

“omar muhammad al-taomy al-syaebani , diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.¹⁷

Menurut Zakiah Darajat pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁸

Abd majid bahwa definisi pendidikan agama islam tertera dalam pendidikan agama islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kita suci Al-qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas, pendidikan agama islam bukan hanya merupakan bidang studi yang harus dipelajari sebagai

¹⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*,(jakarta;bumi aksara, 1994), h. 13

¹⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta;bumiaksara, 1996), h. 86

¹⁹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (bandung;PT Remaja. Rosdakarya,2004) h. 130

pengetahuan di sekolah-sekolah, tetapi juga dituntut setelah mendapatkan pendidikan agama islam agar kiranya mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Segala kegiatan dan tindakan dalam rangka untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar dan tujuan. Demikian juga pendidikan agama islam tentu mempunyai dasar dan juga landasan yang kuat untuk berpijak yang membawa kemana arah semua kegiatan dan rumusan tujuan pendidikan agama islam Dengan landasan tersebut umat islam akan lebih mantap dalam melaksanakan dan mengembangkannya.

Adapun yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis atau hukum

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :

1. Peningkatan iman dan taqwa
2. Peningkatan akhlak mulia
3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
4. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
7. Agama
8. Dinamika perkembangan global
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan²⁰

Dasar operasional, tentang garis-garis besar haluan negara yang pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama

²⁰ Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*, cet III, (Bandung;Fokusmedia,2003),h. 23

secaralangsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.²¹

b. Dasar religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam agama islam yang tertera dalam Al-qur'an dan hadist nabi. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya²²

Adapun ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya mengajarkan, mengajak serta mengamalkan agama islam yaitu :

Al-quran surah Al-alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahannya :

1.bacalah dengan nama tuhanmu yang telah menciptakan.2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya²³

²¹ Tap MPR-RI Tahun 1973, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, (Bandung;Fokusmedia, 2003) h. 56

²² Sam'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung; Pustaka Bani Quraisy, 2005). h. 28

²³ Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Quran Terjemahan Depok* . Tahun 2002, h..598

Al-quran surah An-Nahal(16) ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.”²⁴

Al-quran surah Al-Imran(3) Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ بِالْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka orang-orang yang beruntung”²⁵

Dari uraian ayat-ayat diatas dapat di simpulkan bahwa kita Agama kita mengajak kepada umat manusia bahwa sangat penting bagi kita sebagai umat beragama saling mengajak kepada kebaikan dan senantiasa mengamalkan nilai-nilai keagamaan berdasarkan ajaran Al-qur’an dan hadis.

c. Nilai sosial

²⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung’ Al-Mirzan publishing house, 2011), h. 282

²⁵ *Ibid.*, h. 64

Pendidikan islam mengandung nilai sosial, ini dipahami dari kandungan Al-Qur'an yang menegaskan keadaan manusia dalam lingkungan sosial dengan adanya berbagai suku dan bangsa agar mereka membentuk pergaulan hidup bersama, dan agar mereka saling membantu dalam kebaikan dan mengingatkan bahwa kebahagiaan manusia terkait pula pada hubungannya dengan sesamanya.²⁶

dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa : semua manusia didunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan²⁷. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu:

Al-quran surah Ar-Ra'du (13) Ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

²⁶ Rusli Malli *Pendidikan Islam Sarak Dan Pengngadakang*. Tamalanrea Makassar. Yayasan Intelegensia Indonesia . 2017. h. 78

²⁷ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi:Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung;Remaja Rosdakarya,2014), h. 135

Terjemahnya :

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”²⁸

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang ingin dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dibahasakan dengan qhayat atau maqasid. Sedangkan dalam bahasa inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”²⁹. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dalam kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kegiatan atau usaha. Demikian pula dengan halnya proses pendidikan, karena kegiatan tanpa ada tujuan akan menimbulkan ketidak tentuan dalam pelaksanaannya. Seorang pendidik dengan segenap kemampuannya akan mengiringi para peserta didik pada suatu tujuan akhir.

Abdul majid dan dian andayani dalam buku pendidikan agama islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004, menyatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta

²⁸ *Op. Cit* h. 253

²⁹ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1991), h. 222

pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara. Serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi".³⁰

Tujuan Agama Islam selaras dengan tujuan hidup manusia sebagaimana firman Allah Swt yaitu :

Al-quran surah adz-dzariyat (51) ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku".³¹

Dengan demian penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah berusaha mendidik pribadi muslim agar bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah Swt untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat .

4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar ruang lingkup pendidikan agama islam terdiri dari bidang Aqidah, keislaman(syariah) dan akhlak. Adapun bidang lainnya dapat diberikan setelah anank dapat memahami dan menerapkan ketiga bidang utama diatas.

a) Aqidah adalah bersifat itiqad batin mengajarkan keesaan Allah

Swt sebagai tuhan yang mencipta dan mengatur alam ini.

³⁰Op.cit h. 135

³¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung; Al-Mizan Publising House, 2011), h. 524.

- b) Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukumnya guna mengatur antara manusia dengan tuhan dan mengatur hidup dan kehidupan manusia.
- c) Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat lengkap, penyempurna, bagi kedua amal di atas, mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.³²

Beberapa ulama berpendapat tentang ruang lingkup pendidikan agama islam yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut

- 1) Menurut Umar Ibn Khattab, seorang anak hendaknya diajarkan berenang, berkuda dan memanah. Semua ini diajarkan setelah anak mengetahui prinsip-prinsip Agama Islam, menghafal Al-quran dan mempelajari hadist.
- 2) Ibn Sina mengemukakan bahwa pendidikan anak sebaiknya dimulai mempelajari Al-quran kemudian diajarkan syair-syair pendek yang berisi tentang kesopanan, disamping diberikan petunjuk dan bimbingan agar mereka dapat mengamalkan ilmu sesuai bakat dan kemampuannya.
- 3) Abu Thawam berpendapat bahwa setelah anak hafal Al-quran hendaknya ia diajarkan menulis, berhitung dan berenang.³³

Dari pendapat para ulama diatas dapat dipahami bahwa ruang lingkup pendidikan islam yang paling utama adalah Al-quran, baik

³² Zuhaerini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Cet Ke-8, (Surabaya; Usaha Nasional, 1993), h. 11

³³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Press, 2000), h.

keterampilan membaca, menghafal, menganalisis dan sekaligus mengamalkan ajaran yang terkandung didalam Al-quran agar tertanam dalam jiwa peserta didik secara dini.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar berasal dari kata "*prestatle*" yang berarti "hasil yang dicapai (dari hasil yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)".³⁴

Menurut Wjs. Porwodarminto prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)".³⁵

Sebelum mengurai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dipaparkan pengertian belajar, yang ditemukan oleh para pakar pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- a. Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid memberikan pengertian sebagai berikut "sesungguhnya belajar adalah suatu perubahan didalam akal pikiran seseorang belajar yang dihasilkan atas pengalaman masa lalu, maka didalamnya perubahan yang baru"³⁶.

³⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1992),h. 700

³⁵ Wjs. Porwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2007), h. 895

³⁶ Shaleh Abdul Aziz Dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris, Juz 1*, (Mesir; Darul Ma'arif), h. 112

- b. Nana sudjana memberikan definisi belajar sebagai berikut “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”³⁷
- c. Slameto juga mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Kata kunci dari pengertian belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan prinsip belajar itu sendiri adalah Komitmen secara fisik, mental dan emosional.³⁸

- a. Komitmensecara fisik itu adalah menyediakan waktu khusus untuk belajar, terlibat secara fisik mencari bahan-bahan yang harus dipelajari, ataupun mencatat hal-hal penting yang didapat dalam belajar.
- b. Komitmen secara mental adalah memproses informasi yang didapatkan

³⁷ Nana Sujhana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1989), h. 28

³⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Graha Persada 2015.h.

c. Komitmen secara emosional adalah dengan menerapkan rasa “senang” dan “suka” dalam belajar pelajaran yang sesulit apapun.

2. Manfaat belajar

- a. Dengan belajar dapat menumbuhkan kebiasaan pada diri seseorang
- b. Dengan belajar dapat menumbuhkan motivasi pada diri seseorang dan dapat membuat orang tersebut sukses
- c. Dengan belajar akan menambah banyak ilmu pengetahuan
- d. Dapat menambah keterampilan pada diri.³⁹

3. Jenis-Jenis Belajar

Adapun jenis-jenis belajar adalah :

a. Belajar arti kata

Belajar arti kata yang dimaksud merupakan orang yang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan

b. Belajar kognitif

Dalam belajar kognitif, objek-objek yang ditanggapi tidak hanya bersifat materil, tetapi juga bersifat non materil

c. Belajar teoretis

Bentuk belajar itu bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah.

d. Belajar kaidah

³⁹ Oemar Hamalik . *Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara:Jakarta h. 73

Belajar kaidah termasuk dalam jenis belajar kemahiran intelektual, yang ditemukan oleh Gagne, belajar kaidah adalah bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk satu kesatuan yang mempersentasikan suatu keteraturan. Kaidah merupakan representasi (gambaran) mental dari kenyataan hidup dan sangat berguna dalam mengatur dalam kehidupan sehari-hari

e. Belajar keterampilan motorik

Dalam kehidupan manusia, keterampilan motorik memegang peranan sangat pokok, seorang anak kecil harus sudah menguasai keterampilan motorik.⁴⁰

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rentang tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, "hasil yang telah dicapai", prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Prestasi belajar dapat ditentukan oleh beberapa faktor dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah antara lain:

⁴⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Graha Persada. 2015 .h. 21

- 1) Siswa sendiri
- 2) Guru dan personal lainnya
- 3) Bahan pengajaran
- 4) Metode mengajar dan sistem evaluasi
- 5) Sarana penunjang
- 6) Sistem administrasi.

Menurut Sardiman Am Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam belajar.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, termaksud perbedaan prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu : dari diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan.⁴¹terhadap dua faktor tersebut setiap ahli tidak sama cara penjelasannya. Yang demikian itu dapat dipahami, karena para ahli memiliki sudut pandang sendiri-sendiri, sehingga akan membuat suatu pemikiran yang memprioritaskan suatu masalah yang berbeda.

Menurut muhibbin syah, bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dua macam yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Baik dari segi fisiologis siswa maupun psikologisnya

⁴¹ Nana Sujhana, *Op. Cit*, h. 39.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan siswa. Baik kondisi lingkungan sosial yakni: guru, para staf, administrasi, teman-teman sekelas, tetangga dan masyarakat.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran mengenai materi-materi pelajaran⁴²

F. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.⁴³

Menurut W.S Winkel dalam buku psikologi pendidikan yang membahas tentang teori taksonomi menurut B. S Bloom, dikemukakan mengenai teori B.S Bloom yang mengatakan bahwa, tujuan belajar siswa dapat diarahkan untuk mencapai tiga rana yakni rana kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga rana ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran.⁴⁴

Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukir melalui ketercapaian siswa dalam pengasaan ketiga rana tersebut. Maka untuk lebih

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet V Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000) h. 132

⁴³ Ibid. h. 150

⁴⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*,Cet, Ke-4(Jakarta,1996),h. 247

spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga rana kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori B.S Bloom berikut.⁴⁵

- a. *Cognitive domain* (rana kognitif), yang berarti perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- b. *Affective domain* (rana efektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri. Tujuan pendidikan rana affektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau efektif.
- c. *Psychomotor domain* (rana psikomotorik) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Keterampilan motoric lainnya yang berkaitan dengan pendidikan agama ialah keterampilan membaca dan menulis huruf Arab, keterampilan melaksanakan gerakan-gerakan sholat. Semua jenis keterampilan tersebut diperoleh melalui proses belajar dengan prosedur latihan.⁴⁶

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Proses dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan

⁴⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta;Pedomain Ilmu Jaya, 2007), h` 99-100

lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga prestasi belajar siswa akan berada pada tingkat optimal.⁴⁷

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta:Aksara), h. 36

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang menghasilkan data kualitatif dari lapangan dengan menggunakan informan sebagai sumber utama pengambilan data.

Margono mendefinisikan pengertian dari metode kualitatif.

“Metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku teropsesi dan penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya”.⁴⁸

Data penelitian ini di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana pentingnya *kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Smk Negeri 1 Dompu*

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di smk negeri 1 dompu dan yang menjadi objek dari penelitian ini yakni Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di Smk Negeri 1 Dompu Kabupaten Dompu

⁴⁸ Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 33

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam
2. Prestasi belajar siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian judul sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Dalam kompetensi pedaggogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologiperkembangan anak. Sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran , mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan
2. Prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal ini yakni kognitif, efektif, dan psikomotorik.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Di bawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya. Adapun sumber data primer tersebut yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara terhadap siswa, dengan beberapa perwakilan dari Guru-guru yang ada di SMK Negeri 1 Dompu. Dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari para guru dan siswa tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Field research* dalam menggunakan data. Penelitian lapangan (*Field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang objektif dan akurat untuk dijadikan data utama dalam kajian proposal ini. Dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif

dan penuh untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang didinginkan.

“Moh. Nazir dan Mardalis mengemukakan, bahwa observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. dan menurut Moh. Nazir, bahwa observasi adalah cara alat standar lain untuk keperluan tersebut”.⁴⁹

“Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah”.⁵⁰

Dari beberapa definisi tersebut diatas peneliti dapat memahami secara tersirat bahwa observasi atau pengamatan adalah melihat dan menghadapi langsung suatu objek penelitian, yang manfaatnya dalam rangka membantu pengumpulan data dalam suatu penelitian, dan bisa diartikan bahwa hasil pengamatan itu merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian.

Jadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek (subjek) penelitian.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.⁵¹ Masri Singarimbu menyatakan bahwa wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi. Selanjutnya dijelaskan lagi, bahwa dalam proses ini,

⁴⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet.III; Jakarta: Ghalie Indonesia, 1988), h. 212

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet. XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42

wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi.

Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, informan, topik penelitian, yang tertuang daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.⁵²Dapat dipahami bahwa wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden.

Oleh sebab itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden, menurut Mardalis ada beberapa hal yang perlu di perhatikan sebelum melakukan wawancara, yaitu:

- a. Responden yang akan diwawancara sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara, sebaiknya di lakukan sesuai kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan.

⁵² Masri Singrimbang dan Effendi, S. *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1985), h. 26

- d. Sedang berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang sangat ingin tahu dan seolah-olah belajar dari responden.
- e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat responden malu).⁵³

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka peneliti dapat memahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrument penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dilapangan. Dengan demikian instrumen penelitian dengan wawancara harus lebih mendekati responden yang seolah ingin berguru kepada responden dan harus peka dan tanggap terhadap kemampuan mereka, karena dengan pendekatan seperti ini maka sangat menunjang dalam rangka mengumpulkan data yang autentik.

Interview/*wawancara* sebagai teknik pengumpulan dalam suatu penelitian yang dilakukan secara *Face to face* antara peneliti dengan informan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan. Interview dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu Interview bebas atau campuran antara keduanya.

Dalam interview terpimpin Interview Guide, penulis menggunakan instrumen berupa cek list dan pedoman wawancara yang telah memuat pertanyaan-pertanyaan pokok untuk memperoleh data dan informasi utama.

Apabila jawaban dari informasi masih memerlukan penjelasan, maka peneliti menggunakan interview bebas. Untuk menjaga keaslian dan

⁵³ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 113

keotentikan jawaban dan informan, peneliti memakai Tape Recorder dan catatan yang dilengkapi dengan bukti wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama.⁵⁴

“Suharsimi Arikunto mengemukakan, bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.⁵⁵

Peneliti dapat pahami dari suatu defenisi tersebut bahwa dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung pada dokumen-dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.

Hal ini dilakukan dengan cara memperoleh informasi melalui data tertulis ataupun selainnya mengenai berbagai kegiatan atau kejadian yang sehubungan dengan pembahasan. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen yang berupa karangan-karangan, tulisan-tulisan, catatan, atau arsip yang tersimpan di beberapa tempat.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian keputusan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

⁵⁴ *Ibid*, h. 115

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.202

1. Metode Induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁶
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum.
3. Metode komperatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.⁵⁷

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Op. cit*, h.42

⁵⁷ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan teknik*, (Bandung: Tarsita, 1990), h.135

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif dan Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang obyektif lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat lokasi penelitian

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini akan dikemukakan sejarah singkat SMK Negeri I Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu yang dijadikan sebagai objek penelitian. SMK Negeri I Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kec. Dompu Kab. Dompu Persis sebelah utara yang terletak di jalan Sultan Hasanuddi yang didirikan pada tahun 1970.

Sejak berdirinya pada tahun 1970 sampai pada tahun ajaran 2017-2018, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah pada tahun ajaran 1970-1973 yang menjabat sebagai kepala Sekolah SMK Negeri I Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu adalah Bapak Drs. Abdullah AB, pada tahun ajaran 1973- 1975 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Arusul Kamaluddin, BSc. Pada tahun 1975-1981 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Drs. M. Tarmizi, BSc pada tahun 1981-1994 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Drs. H. Didi Kadir Dan pada tahun 1994-2000 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Drs. A. Karim Jamaluddin dan pada tahun 2000-2005 yang menjabat

sebagai kepala sekolah adalah Bambang Eko dan pada tahun 2005- April 2010 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Drs.Asraruddin dan pada tahun April 2010 s/d Desember 2010 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah H.M.Yakub.S.Ag dan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun Desember 2010 sampai sekarang adalah Abdullatif,S.Pd,SE,M.Si

Tabel

Kepala Sekolah Yang Menjabat Di Smk Negeri 1 Dompus 1970-Sekarang

No	Nama	Jabatan	Tahun	Ket
1	Drs.Abdullah AB	Kepala Sekolah	1970-1973	AKTIF
2	Arusul Kamaluddin,BSc.	Kepala Sekolah	1973-1975	AKTIF
3	Drs.M. Tarmizi, Bsc	Kepala Sekolah	1975-1981	AKTIF
4	Drs H.Didi Kadir	Kepala Sekolah	1981-1994	AKTIF
5	Drs,A Karim Jamaluddin	Kepala Sekolah	1994-2000	AKTIF
6	Bambang Eko	Kepala Sekolah	2000-2005	AKTIF
7	Asaruddin	Kepala Sekolah	2005-2010	AKTIF
8	H.M.Yakub.S.Ag	Kepala Sekolah	2010-2010	Tidak Aktif
9	Abdullatif,S.Pd,SE,M.Si	Kepala Sekolah	2010-Sekarang	AKTIF

2. Visi –Misi dan tujuan Smk Negeri 1 Dompus

Visi

“Santun berakhlak dan unggul dalam prestasi”

Misi

- Menghasilkan tamatan bertakwa, berakhlak mulia, santun dan berbudi pekerti luhur

- Menghasilkan tamatan yang tanggap terhadap dinamikan kehidupan bermasyarakat
- Menghasilkan tamatan yang profesional, beretos kerja tinggi dan berjiwa usaha

Tujuan

- Anak didik dibiasakan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ajaran agama masing-masing
- Anak didik dibiasakan melaksanakan perbuatan terpuji, sopan santun dan berakhlak qorimah
- Menjadikan peserta didik yang unggul dalam prestasi
- Menjadikan peserta didik memiliki etos kerja tinggi, berjiwa wirausaha, sesuai tuntutan stacholder
- Menjadikan peserta didik untuk mampu bersaing dalam dunia usaha dan dunia industri.

3. Keadaan guru

Guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan. Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional namun juga harus mamiliki pengetahuan dan kemampuan profesional dibidangnya, sehingga orang tua memasukkan anaknya kesekolah, dengan menyerahkan pada sekolah berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab kepada guru.

Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya. Karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian guru dalam mendidik tentu dia tahu bagaimana perkembangan afektif,

psikomotorik, dan kognitif anak didiknya dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya.

Mengenai keberadaan guru di Sekolah SMK Negeri I Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu, peneliti memberikan gambaran sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Keadaan Guru SMA Negeri I Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu.

No	Nama	Jabatan	Status
1	Abdullatif, S.Pd,SE,M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2	Abdul Azis Ismail, S.Pd		PNS
3	Eko Sutrismi, S.Pd	Wakasek Kurikulum	PNS
4	Dra. Hj. Murni	Ka.Bengkel Akuntansi	PNS
5	Drs. H. Ahyad	Wakasek Sarana/Prasarana	PNS
6	Dra. St. Jubaidah	K3 Jasa Boga	PNS
7	Drs. Syahbuddin, M.Pd	Wakasek I	PNS
8	Drs. Abdurrasyad	Wakasek II	PNS
9	Suratman,BA	Koordinator BP/BK	PNS
10	Drs. Bung Syahrir	K3 Multimedia	PNS
11	Mahdin, S.Sos	Ka. Bengkel Pemasaran	PNS
12	Drs. Ahmad	K3 Adm.Perkantoran	PNS
13	Hj. Suhartin, BA	Guru BP/BK	PNS
14	Sudarsono, BA	Guru BP/BK	PNS
15	Siti Kartini, BA	Guru Produktif	PNS
16	Drs. Suharyanto	Ka. Bengkel Perbankan	PNS
17	Ita Yuliati, S.Pd	Ka. Bengkel Busana Butik	PNS
18	Iwan Ermansyah, S.Pd		PNS
19	Dra. Sri Murni	Guru Normatif	PNS
20	Ida Roswita, S.Pd	Ka.Pokja Kurikulum	PNS
21	Rosmin, S.Pd	Wali Kelas XI AK	PNS
22	Asniwati, S.Pd	Wali Kelas XI Perbankan	PNS
23	Yuliati, S.Pd	Wali Kelas XI Akuntansi 2	PNS
24	Muhaimin, SE	K3 Perbankan	PNS
25	Mohammad Syaiful Islamy, S.Pd	Pembina Olah Raga Prestasi	PNS
26	Etty Suliyanti, SP	K3 Busan Butik	PNS
27	Akmal, S.Pd	Guru BP/BK	PNS
28	Dra. St. Nuraeni	Koord. Kebersihan	PNS

		Kelas	
29	Nurlaila, S.Pd	Wali Kelas XI TKJ	PNS
30	Siti Raodah, S.Pd	Wali Kelas XI AP	PNS
31	Sofyan Hadi, S.Kom	K3 TKJ	PNS
32	Sri Sukarningsih, S.Pd	Wali Kelas X MM	PNS
33	Ayutrisnawati, SE	K3 Pemasaran	PNS
34	Sahitul Insyani, S.Pd	Wali Kelas XII AP	PNS
35	Andy Prayoga, S.Kom	KA Bengkel TKJ	PNS
36	Markunah, S.Pd	Wali Kelas XI Pemasaran	PNS
37	Muhammad, A.Md, S.Pd	K3 Akuntansi	PNS
38	Mike Rahayuning Astuti, S.Pd	Ka. Bengkel Jasa Boga	PNS
39	Andriana, S.Pd	Wali Kelas XII BB	PNS
40	Etty Yuliana, S.Pd	Wali Kelas X BB	PNS
41	Wahyudin, S.Pd	Wali Kelas TKJ 1	PNS
42	Dra. Roro Endang Suryaningsih	Ketua UP/Pembina Toko	PNS
43	Khatimatusa'adah, SE	Wali Kelas X Akuntansi	PNS
44	Astuti Indriati, S.Pd	Wali Kelas XII AP	PNS
45	Sri wahyuni, S.Pd	Guru Piket	GTT
46	Mardhiyyatul Kabirah, S. Pd	Guru	
47	Eka Yuli, SE	Guru	GBG
48	Chaerunnisa Luky Wulandari, SE	Wali Kelas XII PBK	GTT
49	Feni Fitriarningsih, S.Pd	Guru Piket	GTT
50	Indah Pranita Ningrum, SE	Guru Piket	GTT
51	Dra. Nuryana	Pokja Prakerin	GTT
52	Gina Andryana, S.Pd	Administrasi BP/BK	GTT
53	Andi Candra, S.Pd	Pembina Pramuka	GTT
54	Nur Inayah, S.Pd	Wali Kelas XII AK	GTT
55	Nursyaidah, S.Pd	Wali Kelas X PBK	GTT
56	Qamarul Fitransyah, S.Pd	Wali Kelas X AP	GBT
57	Sri Nurmalia, A.Md Par, SE	Wali Kelas X Jasa Boga	GTT
58	Ir. Agustini Gesuriwati	Pembina Seni Budaya	GTT
59	Candra, S.Pd	Wali Kelas XII TKJ	GTT
60	Anti Sulianti, S.Pd	Pembina PMR/UKS	GTT
61	Nurjulianti, S.Pd	Administrasi BP/BK	GTT
62	Qahharul Islam, S.Kom	Ka. Bengkel MM	GTT
63	Muslim Ansyari, S.Pd	Pembina OSIS	GTT
64	Kurniawan Satria Putra, S.Kom	Wali Kelas XI MM	GTT
65	Nurlaila, S.Pd	Wali Kelas XI JB	GTT

66	Yanuari Yeyen Pradita, S.Pd	Wali Kelas X Pemasaran	GTT
67	Zulha, S.Pd.i	Wali Kelas X TKJ	GTT
68	Lalu Masrin, S.Pd.i	Pembina IMTAQ	GTT
69	Nurbaiti, S.Pd	Wali Kelas XI JB	GTT
70	Buhri Ramadhan, ST	Wali Kelas XII MM	GTT
71	Kalisom, S.Pd	Guru Piket	GTT
72	Rosmini Nahumarury, S.Pd	Guru Piket	GTT
73	Juliansyah, S. Pd		GTT
74	Nurimamah, S. Pd		GTT

Sumber data: SMK Negeri I Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu.

4. Keadaan siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa sekolah SMK Negeri I Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Siswa SMK Negeri I Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu

No.	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas X	108	176	384
2	Kelas XI	144	199	343
3	Kelas XII	83	174	251
Jumah		335	549	878

Sumber data: SMK Negeri I Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu

5. Keadaan sasaran dan prasaran

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, disamping kemampuan siswa menerima pelajaran dan cara guru

menyajikan materi pelajaran yang disampaikan yang sesuai dengan keadaan dan situasi siswa, akan tetapi sangat berpengaruh juga dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang keefektifan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di Sekolah SMK Negeri I Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu dapat dilihat pada tabel mengenai sarana dan prasarana yang ada pada sekolah:

Tabel 5.
Sarana dan prasarana Sekolah SMK Negeri I Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak Ringan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-
2	Ruang Guru (Kantor)	1	Baik	-
3	Ruang TU	1	Baik	-
4	Ruang Teori/ Kelas	24	Baik	-
5	Laboratorium akutansi	1	Baik	-
6	Laboratorium perkantoran	1	Baik	-
7	Laboratorium TKJ	1	Baik	-
8	Laboratorium bengkel	1	Baik	-
9	Laboratorium bengkel busana	1	Baik	-
10	Laboratorium tata boga	1	Baik	-
11	Laboratorium perbang	1	Baik	-
12	Laboratorium pemasaran	1	Baik	-
13	Laboratorium pema\	1	Baik	-

	saran			
14	Yunit TKJ	1	Baik	-
15	Yunit Multi media	1	Baik	-
16	Yunit tata busana	1	Baik	-
17	Yunit foto kopi	1	Baik	-
18	Yunit tata boga	1	Baik	-
19	Yunit polasi / koperasi siswa dan guru	1	Baik	-
20	Ruang meroko	1	Baik	-
21	Kantin	5	Baik	-
22	Ruang UKS	1	Baik	-
23	Ruang osis	1	Baik	-
24	Ruang pramuka	1	Baik	-
25	Ruang BKK	1	Baik	-
26	Ruang rapat	1	Baik	-
27	Ruang SLP.P1	1	Baik	-
28	Pos security	2	Baik	-
29	Ruang Ibadah (mushollah)	1	Baik	-
30	Perpustakaan	1	Baik	-
31	WC Guru	6	Baik	-
32	WC Siswa	12	Baik	-

Sumber Data: Kantor TU SMK Negeri 1 Dompu.

Dari tabel keadaan sarana dan prasarana tersebut diatas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan parasarana yang

dimiliki oleh Sekolah SMK Negeri 1 Dompu Kec. Dompu Kab. Dompu sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar yang efektif.

B. Bentuk Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Dompu

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional yang bermutu tinggi. mutu pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan berkehidupan . salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah seorang tenaga pendidik. Yang dimana seorang guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran , karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dikelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan itu Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan seorang guru agar tidak ketinggalan dalam merespon perubahan zaman khususnya dalam dunia pendidikan. Untuk merespon hal tersebut seorang guru harus mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dalam dirinya. Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, Guru memerlukan kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran dan lain-lain.

Demi tercapainya tujuan pendidikan dan untuk mengembangkan prestasi belajar siswa Abdullatif selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Dompu mengemukakan beberapa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik sebagai berikut :

1. Menguasai bahan yang akan diajarkan
2. Mengelola program belajar
3. mengelola kelas
4. menggunakan media/sumber pelajaran
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mengevaluasi hasil belajar ⁵⁸

Abdurrasyad mengungkapkan bahwa:

“Salah satu kemampuan yang harus di miliki oleh tenaga pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Dompu adalah guru harus mampu menguasai teknologi pembelajaran dan mampu merancang program pembelajaran. itu adalah salah satu prasarat untuk masuk menjadi tenaga pendidik di sekolah ini “⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru di SMK Negeri 1 Dompu salah satunya adalah Guru harus mampu menguasai teknologi pembelajaran agar supaya Guru tidak ketinggalan zaman , berhubung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat sangat pesat sekali, sangat miris ketika tenaga pendidik tidak menguasai teknologi. Sebab untuk meng up that perkembangan pendidikan itu dan mengetahui beberapa metode belajar yang tidak membosankan itu salah satunya adalah dengan teknologi.

C. Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Dompu

Prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Upaya untuk mengembangkan prestasi belajar tidak terlepas dari peran Guru dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya .

⁵⁸ Abdullatif selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Dompu, tanggal 9 februari 2018

⁵⁹ Abdurrasyad selaku Wakasek II SMK Negeri 1 Dompu, tanggal 9 februari 2018

Di Dalam mengembangkan kemampuan anak yang akan melahirkan sebuah prestasi tentu pusat sumber belajar harus memberikan pelayanan yang baik yaitu suatu pengajaran , pengelolaan kelas dan suatu pemanfaatan teknologi pembelajaran setelah itu melakukan kerjasama antara pendidik dan peserta didik agar apa yang diinginkan bisa tercapai.

Berbicara tentang prestasi belajar pasti kita berbicara tentang perilaku siswa sebagai tujuan belajar, perilaku individu kedalam tiga rana yaitu kawasan koqnitif, kawasan efektif, kawasan psikomotorik.

1. Kawasan kognitif

Kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar, di dalamnya mencakup: pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, memadukan dan penilaian.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Lalu Masrin terkait prestasi belajar siswa dalam rana kognitif yaitu :

“Dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam rana kognitif yaitu bagaimana seorang guru mampu mengetahui tingkat pengetahuan peserta didiknya agar mampu melakukan suatu evaluasi ketika masih belum tuntas pengetahuannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.⁶⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Arifuddin siswa kelas 11 perbangkan sebagai berikut :

“Tingkat pemahaman yang kami rasakan khususnya yang saya rasakan terhadap pemahaman terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat luar biasa sekali perubahannya, yang dimana kami tidak mampu menangkap dan menjelaskan terkait dengan apa yang di ajarkan , tapi setelah guru pendidikan agama

⁶⁰ Lalu Masrin Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 10 februari 2018

islam melakukan beberapa cara yaitu dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan melakukan bimbingan ketika kami masih belum paham terhadap materi yang dijelaskan. “⁶¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama islam meningkat dari standar nilai KKM (75) ketika guru pendidikan agama islam dapat memperhatikan beberapa hal seperti pemahaman karakter peserta didik, mampu mengelola kelas, dan penguasaan teknologi pembelajara, setelah melakukan suatu evaluasi terkait baca tulis Al-qur’an meningkat dari nilai KKM yang awalnya 75 meningkat menjadi 85 dan 20 siswa yang lulus dari 30 siswa yang ada.

2. Kawasan efektif

Kawasan efektif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, didalamnya mencangkup: penerimaan, sambutan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Syahbuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Wakasek 1 yaitu sebagai berikut :

“Sikap, minat dan perasaan itu lahir dari sebuah hubungan emosional antara seorang pendidik dan peserta didik , ketika hubungan emosional pendidik dan peserta didik terjalin dengan baik maka akan muncul yang namanya sikap, dan minat belajar siswa meningkat. Ketika seorang pendidik mampu menumbuhkan minat belajar pada siswa yakin dan percaya suatu prestasi belajar akan meningkat pada pesrta didik.”⁶²

⁶¹ Arifuddin , siswa kelas XI Perbangkan SMK Negeri 1 Dompu tanggal 11 februari 2018

⁶² Syahbuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Wakasek 1 SMK Negeri 1 Dompu, tanggal 13 februari 2018

Peneliti juga melakukan penelitian dengan bapak Markunnah selaku

Wali Kelas XI Jurusan Pemasaran sebagai berikut :

“Prestasi belajar siswa dalam rana efektif bisa dilihat dari perubahan sikap dan minat belajar siswa dalam kelas, seperti yang terlihat pada 83 % siswa di kelas XI jurusan Pemasaran ada beberapa perubahan sikap yang saya rasakan salah satunya adalah sikap saling tolong menolong antara sesama siswa yang dimana sikap ini belum ada sebelum guru pendidikan agama islam mengenal program bimbingan dan penyuluhan.”⁶³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sikap dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dilihat perubahannya ketika seorang guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa bentuk kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah program bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik guna meningkatkan sikap dan minat belajar siswa.

Tabel
Penilaian sikap pada kegiatan mengamati dan bertanya

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		a	b	c	
1	NUR QOMARIA	4	4	3	85
2	JUSRINTI	4	3	4	85
3	ST.HAWSAH	4	4	4	90
4	AMELIANTI	3	4	4	85

Tabel
Penilaian Efektif Sikap

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	MARTINIANTI	3	3	3	3	3	4	85
2	SRY WULANDARI	3	4	4	4	4	3	85
3	ETI KURNIATI	4	4	3	3	3	4	85
4	KHAERUNISA	2	2	3	2	3	2	70

⁶³ Markunnah Wali Kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Dompus, tanggal 15 februari

Catatan:

Kriteria penilaian sikap dibuat oleh sekolah disesuaikan dengan peraturan dan karakteristik satuan pendidikan sebagai rujukan untuk menentukan nilai akhir predikat dan deskripsi sikap peserta didik pada rapor. dan penilaian sikap bisa dilihat ketika guru melakukan suatu pengumpulan data dari setiap guru mata pelajaran yang ada. Berdasarkan hasil laporan dari beberapa guru pelajaran peningkatan nilai sikap yang dialami siswa kelas XI akuntansi dari dari kakulasi nilai awal 70 menjadi 85 dan 19 siswa yang meningkat nilai sikapnya dari 34 siswa yang ada sustu penilaian yang ada banyak perubahan sikap ya

3. Kawasan psikomotorik

Kawasan psikomotorik yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan (*skill*)

Dalam wawancara peneliti dengan bapak Abdullatif selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Dompu sebagai berikut :

“Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dalam rana psikomotorik, seorang pendidik harus mampu mempunyai beberapa hal kompetensi, yaitu pendidik harus mampu menguasai teknologi pembelajaran, menguasai bahan yang akan diajarkan, dan mampu mengelola interaksi belajar mengajar agar supaya peserta didik mampu memaknai dan mengaplikasikan apa yang di ajarkan.”⁶⁴

Dalam wawancara peneliti dengan Eko sutrismi selaku Wakasek Kurikulum sebagai berikut:

Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan anak adalah bagaimana seorang Guru mampu mendesain metode pengajaran sesuai dengan materi / bahan ajar.⁶⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Khaerunnisa kelas XI Tata Busana sebagai berikut :

Untuk meningkatkan kreativitas kami sebagai peserta didik Guru pendidikan agama islam melakukan beberapa hal yaitu Guru pendidikan agama islam melakukan praktek penyelenggaraan sholat jenazah, membimbing kami dalam baca tulis Al-qur'an dan mengajarkan kami tentang bagaimana memahami kandungan-kandungan ayat-ayat Al-qur'an.⁶⁶

⁶⁴ Abdullatif , Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Dompu, tanggal 16 Februari 2018

⁶⁵ Sutrismi Eko, Wakasek Kurikulum SMK Negeri 1 Dompu, tanggal 18 Februari 2018

⁶⁶ Khaerunisa, siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Dompu, tanggal 20 februari 2018

Dari hasil kedua wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di rana psikomotorik tentu tidak mudah , Guru harus mempunyai keterampilan yang memadai dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan evaluasi dalam hal menghasilkan peserta didik yang mempunyai keterampilan di bidang keagamaan.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan prestasi belajar melalui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yakni dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang Guru . melalui kompetensi yang dimiliki oleh guru inilah menjadikan proses belajar berjalan dengan baik, dan dengan kompetensi itulah yang dapat melahirkan sebuah prestasi yang membanggakan dalam diri peserta didik.

D. Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

kinerja guru yang efektif dan efisien akan nmenghaskan sumberdaya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan bukan dari asal usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisistif dan kreatifitas,kinerja keras dan produktifitas. Dengan demikian ketika kinerja guru sudah baik sesuai yang di inginkan

maka akan melahirkan suatu bentuk kontribusi seorang pendidik pada prestasi belajar siswa.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa seorang guru bukan hanya memberikan kontribusi berupa materi tetapi guru harus bisa memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang mencakup dalam kinerja guru yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien
2. Siswa belajar dengan aktif
3. Siswa belajar dengan nyaman
4. Hasil belajar siswa diatas nilai rata-rata KKM

Kontribusi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hasil wawancara peneliti dengan bapak ABDULLATIF kepala sekolah di SMK Negeri 1 Dompu, beliau mengatakan bahwa:

“membahas masalah kontribusi berarti membahas mengenai apa yang sudah di terapkan oleh seorang guru kepada peserta didiknya agar peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya dan peserta didik secara aktif menerima materi yang di ajarkan”⁶⁷

Pada kesempatan lain juga peneliti juga sempat mewawancarai Eko Sutrismi selaku wakasek kurikulum di SMK Negeri 1 Dompu, beliau mengatakan bahwa.

“Letak kontribusi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa bukan sekedar guru aktif mengisi absen kehadiran guru tapi hal yang paling penting adalah dimana guru harus benar-benar paham atau

⁶⁷ Abdullatif, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Dompu, tanggal 23 Februari 2018

dapat membedakan mana kurikulum berbasis KTSP, K13, K13 2016, dan K13 REVISI sehingga dalam pembuatan rancangan pembelajaran jelas adanya.”⁶⁸

Dari hasil kedua wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kontribusi kompetensi guru pendidikan agama islam adalah bukan hanya menggugurkan tanggung jawab sebagai seorang pengajar tapi hal yang paling urgen bagi seorang guru adalah bagaimana guru mampu memberikan kontribusi dalam segala aspek seperti merancang pembelajaran, menguasai teknologi pembelajaran, dan mampu membuat program mengajar dengan baik dan benar .

Dari uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya guru adalah sosok penggerak dalam sebuah dunia pendidikan terkhusus di dalam sekolah itu sendiri . sebab guru adalah seorang yang mengajar, dan mendidik peserta didiknya dengan cara membimbing, menuntun, memberi tauladan yang mampu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani yang mampu mengantarkan mereka kepola pikir yang baik dan yang menghasilkan sebuah prestasi yang memadai.

⁶⁸ Sutrismi eko, wakasek kurikulum SMK Negeri 1 Dompu, tanggal 25 februari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis dari seluruh data mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Dompu, maka dapat di ambil kesimpulan :

1. Tingkat penguasaan kompetensi pedagogik secara teoritis para Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Dompu sangat baik karna guru sudah menguasai penyusunan administrasi pembelajaran, menguasai teknologi pembelajaran, dan tahapan-tahapan evaluasi.
2. Prestasi belajar siswa setelah mengikuti tahapan pembelajaran dan evaluasi, maka hasilnya cukup baik karena nilai yang diperoleh siswa diatas nilai rata-rata KKM
3. Kontribusi yang diberikan oleh seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah bagai mana seorang guru mampu membuat susana proses pembelajaran bisa nyaman dan tidak jenuh dan membosankan dan mampu membuat peserta didik pro aktif dalam kelas

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan dukungan yang lebih terhadap peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik, khususnya pendidikan agama islam.
2. Kepada guru pendidikan agama islam hendaknya mempertahankan kreatifitas dalam memilih strategi dan metode pembelajaran agar proses pembelajaran semakin efektif dan meningkat.
3. Kepada peserta didik untuk meningkatkan kembali keaktifan mereka pada saat pembelajaran, peserta didik harus biasa memanfaatkan waktu saat pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan peserta didik hendaknya bisa mengamalkan ajaran agama islam tidak hanya sekedar memahami teorinya saja.
4. Kepada tokoh masyarakat yang telah memberikan dukungan kepada seluruh elemen atas prestasi yang di capai oleh peserta didik dan yang telah memberikan bantuan secara moral ataupun moril dalam hal peningkatan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-karim

Arief,armai. 2000. *Pengantar ilmu pendidikan islam*. Jakarta: ciputat press.

Arifin M . 1991. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta:bumi aksara

-1994. *Ilmu pendidikann islam sustu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendidikan interdisipliner*. Jakarta: bumi aksara

Arikunto Suharsimi, *ProsedJur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Aziz, abdul, shaleh dan abdul aziz abdul majid, *At-tarbiyah Wa Thuruqut tadr*. Mesir:darul ma'arif

Bakry, sam'un 2005. *Menggagas ilmu pendidikan islam*. Bandung pustaka bani Quraisy

Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1992. *Kamus besar bahasa indonesia*: balai pustaka

Dikuti dari sebuah situs : <http://winbiewimpie.blogspot.com/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html>, diunggah pada tanggal 5 september 2017

Hamalik Oemar 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta:PT bumi aksara

Rusli,*pendidikan islam sarak dan pengngadakang*. Tamalanrea makassar. Yayasan intelegensia indonesia . 2017. Hal 78

Rohmalina wahab,2015 *psikologi belajar*. Cet. Ke-1. Jakarta PT rajagrafindo persada

Drajat, zakiah. 1996. *Ilmu pendidikan islam*.jakarta:bumi aksara.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.

Hamza B.Uno, 2008, *profesi kependidikan: problema, solusi, dan reformasi pendidikan di indonesia*, jakarta: bumi aksara

Hardari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* Cet. X; Yogyakarta: Gadjamada University press, 2013.

Imam wahyudi, 2012, *panduan lengkap uji sertifikasi guru*, jakarta: PT prestasi pustakarya

- Jamal Ma'mur Asmani, 2004 *urgensi 7kompetensi guru profesional*
- Kementrian agama RI 2011, *al-quran dan terjemahannya*. bandung' Al-Mirzan publising house
- M.Hasyim Ashari,2007. *Siapa Bilang Jadi Guru Hidupnya Susah?. 7 Kiat Praktis Mendapatkan Penghasilan Tambahan*. Yogyakarta;Pinus.
- Majid, Abdul dan dian andayani. 2004.*pendidikan agama islam berbasis kompetensi, konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung. PT remaja. Rosdakarya.
- 2014.*pendidikan agama islam berbasis kompetensi, konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung. PT remaja. Rosdakarya.2014
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Masri Singrimbung dan Effendi, S. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1985.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet.III; Jakarta: Ghalie Indonesia, 1988
- Moh. Roqib dan nurfuadi, 2009, *kepribadian guru : upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan*, yogyakarta : grafindo litera media
- Mulyasa.2008. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. remaja rosdakarya bandung
- Porwodarminto. WJS. 2007. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta:balai pustaka.
- Udin staefudin saud, Ph.D. 2010, *pengembangan profesi guru* . bandung:alfabeta CV
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sabri, alisuf. 2007. *Psikologi pendidikan*.jakarta:pedoman ilmu jaya
- Sinta muhtar siswa kelas 11 perbankan SMK Negeri 1 Dompu tanggal 1 februari 2018
- Sudjana,nana. 1989. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung:CV sinar baru

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 'Cet. XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987
- Syah, muhibbin.2000. *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Cet V. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Tim redaksi fokus media. 2003. *Undang-undang sistimpendidikan nasional nomor 20 tahun 2003*. Bandung. Fokusmedia
- Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan teknik*, Bandung: Tarsita, 1990
- Winkel W.S. 1996. *Psikologi pengajaran*,cet. Ke-4. Jakarta:grasindo
- 1986 *psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*, 1986. Cet. Ke 3 jakarta : PT. Gramedia
- Zuhaerini. 1993. *Metode khusus pendidikan agama islam*. Cet ke-8. Surabaya: